



Kekuasaan seksualitas dalam cerpen Eka Kurniawan: Analisis Wacana Michel Foucault

Sugihartini Permana
Universitas Gadjah Mada
Sugihartinipermana@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the discourse of sexual power in a short story entitled Interpreter of Happiness. This research takes the form of qualitative descriptive. The object of this research is one of Eka Kurniawan's short stories in Eka Kurniawan's short story anthology book entitled "Woman with a Broken Heart Finding love through dreams." This research uses an approach Michel Foucault's genealogy of power perspective which aims to dissect the relationships and influences that arise from the relations of each discourse of power sexuality in the short story Interpreter of Happiness.

Keywords: *Discourse, Michel Foucault, Eka Kurniawan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kekuasaan seksualitas dalam sebuah cerpen berjudul Penafsir Kebahagiaan. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu salah satu cerpen Eka Kurniawan dalam buku antologi cerpen Eka Kurniawan berjudul "perempuan patah Hati Yang Menemukan cinta Melalui Mimpi". Penelitian ini menggunakan pendekatan genealogi kekuasaan perspektif Michel Foucault yang bertujuan untuk membedah hubungan dan pengaruh yang muncul dari relasi setiap wacana kekuasaan seksualitas dalam cerpen Penafsir Kebahagiaan.

Kata Kunci: *Wacana, Michel Foucault, Eka Kurniawan*

A. PENDAHULUAN

Seksualitas merupakan sebuah persoalan yang tidak akan pernah berhenti dalam lingkaran diskursus karena seks merupakan wujud realitas kehidupan manusia. Persoalan seks terkadang tabu untuk dibicarakan dalam publik, namun kini pembicaraan seks telah masuk dalam kajian akademis. Seks selalu menarik dibicarakan dalam masyarakat, sehingga seks dapat menjadi sesuatu yang diwacanakan. Pewacanaan dapat terlihat dari bagaimana manusia memiliki nilai dan norma masyarakat mengenai seks serta konstruksi laki-laki dan perempuan mengenai seks merupakan bagian dari bentuk wacana seks. Dalam perspektif ini kajian seksualitas dapat dipandang sebagai kajian yang independen. Adanya kekuasaan-



kekuasaan tertentu berada dibelakang wacana, yang memiliki kekuasaan dalam mengatur bentuk seperti kontrol, nilai dan praktik-praktik seksualitas.

Penafsir Kebahagiaan merupakan salah satu cerpen dari Kumpulan cerpen yang ditulis oleh sastrawan kelahiran Tasikmalaya, Eka Kurniawan. Cerpen ini merupakan salah satu cerpen dari buku yang berjudul Perempuan patah hati yang kembali menemukan cinta melalui mimpi diterbitkan pada 2015. Eka Kurniawan merupakan salah satu penulis yang terkenal setelah debut dengan novel Cantik itu Luka (2002) yang sebelumnya beberapa kali ditolak oleh penerbit. Dari beberapa karya sastra yang telah di terbitkan, beberapa telah di alih bahasakan dan di filmkan. Kehebatan Eka Kurniawan tak lain karena gaya kepenulisan Eka Kurniawan sendiri, hingga terpilih menjadi salah satu *Global Thinkers of 2015 Journal Foreign Policy*.

Kumpulan cerpen karya Eka Kurniawan ini terdapat 15 cerpen dengan tebal 150 halaman. Tema penulisan yang diambil adalah kehidupan perempuan yang berisikan sekelumit masalah tentang percintaan. Dalam hal ini Penulis akan mengambil salah satu cerpen dengan judul Penafsir kebahagiaan berisikan cerita yang memusatkan perempuan sebagai objek. Tokoh Siti sebagai perempuan dilihat sebagai pemuas birahi laki-laki. Perjanjian bersama tokoh Jimmi untuk membawa Siti ke Amerika dengan alasan berbisnis. Jimmi merupakan gambaran anak orang kaya yang dapat bersekolah di luar negeri, saat itu Jimmi sudah tidak menerima uang dari ayahnya dan ia tidak terlihat untuk menyelesaikan studi. Tokoh Jimmi dalam cerpen Penafsir kebahagiaan sebagai pengaruh utama yang membawa Siti pada permasalahan ini. Jimmi menempatkan Siti sebagai pembantu, teman apartemen dan juga sebagai sumber penghasilan. Dari yang telah disimpulkan maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis cerpen dengan menggunakan perspektif



wacana Seksualitas foucault yang dialami oleh tokoh Siti atas hubungannya bersama dengan jimmi.

B. TEORI

Cerpen Penafsir Kebahagiaan secara umum dapat dianalisis melalui pascastuktural menggunakan teori wacana seksualitas foucault. Dalam penelitian ini akan tefokus pada pemaknaan seksualitas sebagai kontruksi sosial pada seks perempuan. Hal ini dikarenakan karakter tokoh perempuan dalam konstruksi sosial memiliki pengaruh pada cara pandang, sikap, dan pengalaman seks perempuan. Menurut foucault selain untuk diproduksi merupakan tabu, satu satunya cara membebaskan diri dari penindasan tersebut dengan lebih terbuka mengenai seksualitas (Ramin, 2022). Keberadaan narasi-narasi seksualitas yang berkembang dalam masyarakat maka penulis akan melihat seksualitas sebagai wacana. Foucault mengatakan bahwa dalam Relasi *Power* dan *knowledge* terdapat kekuasaan yang beroperasi dalam terbentuknya wacana. Hal ini menandakan bahwa kekuasaan memiliki kuasa untuk membangun konstruksi mengenai seksualitas.

Foucault dengan jelas membuat perbedaan antara seks dan seksualitas. Seks menurut Foucault sebagai hubungan seksual, perilaku seksual, melingkup hasrat dan bagaimana seseorang melampiaskan hasrat seksual. Sedangkan seksualitas dalam arti foucault seksualitas dalam karya foucault selalu dijelaskan menggunakan konteks hubungan-hubungan kekuasaan yang mencoba mengatur praktik seksual. Wacana seksualitas merupakan wacana yang terdapat dalam jaringan luas dipermukaan, intensifikasi kenikmatan dan akibat logis adanya strategi besar pengetahuan dan kekuasaan. Sebagaimana wacana yang selalu berkembang setiap masanya, kama seks dan seksualitas



dibangun untuk memproduksi kebenaran yang artinya wacana kekuasaan hadir untuk menyembunyikan kebenaran.

Pemahaman akan seks mengenai benar atau salah, anggapan berharga ataupun menakutkan dapat bergeser menjadi pertimbangan dalam wilayah kekuasaan, yang mana sistem kuasa tersebut akan membentuk wacana seksualitas (Abadi, 2017). Wacana kekuasaan dapat tersebar melalui relasi di setiap bidang. Kekuasaan dapat ditemukan dimana saja dan muncul karena adanya relasi anatar pelbagai kekuatan dominan yang mutlak dan tidak menuntut adanya kesadaran manusia. Kekuasaan menurut Foucault tidak melulu berada di tangan negara atau penguasa secara monolitik, kekuasaan Foucault dapat dilihat berupa hubungan bukan hanya merupakan pemaksaan sepihak. Hadirnya kekuasaan akan menentukan sebuah strategi yang tersusun oleh sistem, aturan, susunan dan regulasi yang terbentuk dari dalam dan memungkinkan semuanya terjadi (Foucault, 2000:144).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penulisan ini terdapat dua objek kajian yakni objek material dan formal. Objek material yang akan digunakan adalah cerpen Eka Kurniawan berjudul Penafsir kebahagiaan yang termuat dalam antologi berjudul Perempuan patah hati yang kembali menemukan cinta melalui mimpi. Adapun objek formal yang digunakan adalah konsep wacana seksualitas pada tokoh Siti. Sumber data primer yang digunakan berasal dari cerpen berupa kata, frasa kalimat, paragraf, dialog. Sumber data sekunder penelitian dalam tulisan ini berupa tesis, skripsi maupun artikel yang sekiranya dapat memperkaya dan mempertajam analisis. Metode pengumpulan dalam analisis data menggunakan metode simak dan metode dialektik. Metode simak berupa menyimak satuan-satuan linguistik yang



signifikan dalam teks karya yang menjadi sumbernya atas dasar konsep teoritik yang digunakan (Faruk, 2014)

D. PEMBAHASAN

Relasi kekuasaan dalam praktik ekonomi

Dalam cerpen Eka Kurniawan berjudul Penafsir Kebahagiaan penulis menemukan bahwa kekuasaan seksualitas berjalan melalui praktik ekonomi. Sebagaimana telah diketahui bahwa ekonomi dapat merupakan tempat yang kompleks dalam relasi kekuasaan, pengetahuan dan kenikmatan dalam bentuk seksualitas. Praktik ekonomi dalam relasi kekuasaan dapat ditemukan dengan mudah pada pekerja seks perempuan yang bertujuan komersil. Kekuasaan seksualitas dalam ranah ekonomi tercermin dalam tokoh Siti yang bekerja sebagai pekerja seks. Jimmi memiliki ide bisnis dengan hal itu ia mencari perempuan yang menurutnya menarik dan bertemu Siti yang sedang duduk menunggu pelanggan. Siti hanya mengira bahwa Jimmi adalah pelanggan lama di rumah tersebut. Sehingga ia menerima lelaki asing dalam rumah tersebut. Setelah adanya transaksi antara Siti dan Jimmi, Jimmi tidak langsung mengajak bercumbu melainkan mengajak Siti untuk pergi bersamanya ke Amerika.

“Tawaran Jimmi terdengar agak sinting, namun sekaligus memberinya sejenis pengharapan: ia diminta menjadi teman tidur enam mahasiswa, enam hari dalam satu minggu, dan bebas di hari terakhir. Untuk semua itu ia tak perlu memikirkan visa, tiket, tempa tinggal.” (Kurniawan, 2015)

Dalam kutipan di atas menjelaskan niat Jimmi untuk menawarkan pekerjaan yang lebih menjanjikan kepada Siti. Siti menjadi objek peluang bisnis Jimmi dalam melancarkan kebutuhan keuangannya. Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Siti diberikan kuasa penuh untuk memilih menerima atau menolak tawaran tersebut. Siti sebagai manusia



mempunyai prinsip tersendiri dalam hidupnya. Dalam tawaran Jimmi tersebut, terpikir oleh Siti bahwa ini merupakan bisnis yang menguntungkan (Kurniawan, 2015). Dalam hal ini mencerminkan sikap Siti yang masih berdaya dalam kehidupannya sendiri. Beberapa alasan diutarakan Jimmi demi meyakinkan Siti untuk menerima tawaran Jimmi. Keadaan Siti sebagai wanita malam pun dipertaruhkan, ia menimbang pekerjaan tersebut dengan membandingkan bekerja di Jakarta yang tertulis dalam narasi berikut.

“Di Jakarta hidupnya tak lebih baik, tiga tahun ia habiskan di satu tempat pelacuran di daerah itu dan tampaknya akan terus begitu hingga tiga atau empat tahun ke depan. Ia belum tau pasti apa yang akan menghentikannya dari pekerjaan tersebut (Kurniawan, 2015)

Kutipan di atas menjelaskan kehidupan Siti di Jakarta yang statis. Bagi wanita malam tidak ada kepastian akan masa depan selain bertaruh setiap malam, menunggu pelanggan datang. Tawaran Jimmi dianggap dapat menaikkan kehidupan Siti dibandingkan ketika ia menjadi pelacur di Jakarta. Pekerjaan yang ia lakukan sama dengan apa yang biasa ia lakukan, namun ada harapan dalam ucapan Jimmi, ia mendapat suasana baru yang belum pernah ia rasakan seperti salju. Siti menerima ucapan Jimmi untuk ikut berbisnis ke Amerika.

“Jimmi naik ke tempat tidur dan mulai membayangkan Siti tinggal di apartemennya, serta uang yang akan disetorkan teman-temannya, empat kali dalam sebulan. Jika ia membutuhkan lebih banyak uang, ia bisa menjual jatahnya sendiri ke mahasiswa lain, di malam Jumat. Tanpa tertahan ia tersenyum sendiri.” (Kurniawan, 2015)

Kutipan di atas mencerminkan pemikiran Jimmi mengenai prediksi keberadaan Siti di apartemennya. Dengan menawarkan seks kepada temannya, ia akan menerima uang dari apa yang dilakukan oleh Siti. Jimmi merupakan cerminan pemuda malas dalam hal ini dia senang karena tidak harus bersusah payah untuk mendapatkan uang. Sikap licik Jimmi membayangkan betapa mudahnya mendapatkan uang hanya dengan membawa Siti ke apartemennya.



“Jimmi perah bilang, jaga dirimu, jangan sampai bunting. Menggugurkan kandungan atau melahirkan hanya membuat bisnis kita berantakan, masih untung kalau enggak ditahan polisi federal.”(Kurniawan, 2015).

Kutipan di atas menjelaskan bentuk kekuasaan Jimmi pada Siti. Aturan-aturan dibuat oleh Jimmi sedemikian rupa mengatur Siti untuk mengurus tubuhnya agar tidak menimbulkan kehamilan. Kehamilan hanya akan mendatangkan kerugian dalam bisnisnya. Orientasi Jimmi dalam berbisnis sangat kuat namun tanpa adanya solusi jika hal tersebut terjadi. Dalam kutipan tersebut bermakna sebagai penanda bahwa persoalan ekonomi dapat digunakan dengan kontrol kuasa.

“Saat itulah Markum kemudian muncul. Dalam keadaan kalut, gagasan jahat selalu berada di puncak seluruh pikiran. Jika selama liburan ini hanya ada seorang lelaki yang menidurnya, akan lebih mudah buat Siti untuk menentukan siapa ayah untuk bayi di dalam perutnya. Bahkan meskipun tidak untuk dilahirkan, paling tidak ia bisa menuntut seseorang untuk mengembalikannya ke jakarta dan menggugurkan kandungan disana.” (Kurniawan, 2015)

Kutipan di atas menjelaskan pemikiran Siti mengenai sikapnya ketika mengetahui bahwa ia hamil. Perjanjian dirinya bersama Jimmi dan keberadaan Jimmi yang tidak dapat dihubungi, membuat Siti kalut dan mengambil tindakan untuk mencari aman setidaknya untuk dapat pulang ke jakarta. Keguguran bukanlah hal pertama kali bagi Siti, namun Amerika merupakan negara yang asing bagi dirinya. Sehingga Siti melakukan cara yang tidak diketahui oleh Jimmi, yaitu mengajak bercumbu ayahnya yang ia kira sebagai pelanggannya.

“Saat itu juga Siti menarik tangan Markum dengan lembut. Dengan roman dungu yang tak di mengertinya sendiri Markum membiarkan dirinya digiring ke kamar Siti.”(Kurniawan, 2015).

Kutipan di atas menjelaskan kuasa Siti dalam mengontrol Markum untuk mengajak bercumbu sebagaimana pekerjaannya untuk merayu laki-laki. Siti wanita malam yang handal, dengan cepat memikat hati Markum. Kedatangan Markum menjadi umpan dalam



melaksanakan rencana Siti. Siti sebagai pemuas teman-teman Jimmi, ia tidak berpikir panjang, ia berpikir bahwa yang dihadapannya merupakan pelanggannya. Dengan agresif, Siti menaklukkan Markum selayaknya teman-teman Jimmi. Realitas kehidupan Siti sebagai wanita malam mengharuskan dirinya untuk tunduk kepada laki laki.

“Dalam keadaan kalut, Jimmi dan Markum membuang Siti dalam perjalanan dari los angeles ke las vegas. Di kota terpencil jave desert, Siti nyaris mati terpengang dan kedinginan di sana, sebelum ditemukan polisi patroli delapan hari kemudian. Lima hari setelah itu, Markum dan Jimmi ditangkap di bandara setelah mencoba melarikan diri.” (Kurniawan, 2015).

Kutipan di atas menjelaskan adanya kontrol kuasa yang dipegang oleh Jimmi juga ayahnya Markum yang didasari pengetahuan mengenai Amerika. Dalam teori sosial ataupun ilmu sosial yang berparadigma laki-laki (phallusentris) tidak terkecuali dalam persoalan seksualitas. Maka dalam hal tersebut berpengaruh pada praktik sosial dimana laki-laki sebagai pusat atau subjek kehidupan. Wacana kekuasaan seksualitas dalam kutipan di atas merupakan kesewenang-wenangan Jimmi sebagai tuan Siti, ia dengan sendirinya memutuskan untuk meninggalkan Siti dengan tega.

E. KESIMPULAN

Simpulan pembahasan dalam tulisan ini adalah bahwa kekuasaan seksualitas berjalan melalui praktik ekonomi. Arena tersebut merupakan hal yang sangat kompleks dalam relasi kekuasaan pengetahuan, dan kenikmatan dalam bentuk seksualitas. Keberadaan perempuan sebagai objek dalam kuasa seksualitas diarahkan menjadi individu yang patuh seperti keberadaan kekuasaan seksualitas dalam praktik ekonomi. Wacana kekuasaan seksualitas diawali dengan ajakan Jimmi dalam berbisnis prostitusi. Tokoh Siti menjadi barang untuk menghasilkan uang. Segala aturan dibentuk oleh Jimmi sedemikian



mungkin agar bisnis tersebut berjalan lancar. Beberapa peraturan yang dibuat Jimmi seperti, melakukan pekerjaan di malam hari, Hari kerja Siti dari senin-sabtu, dengan ketentuan malam jumat bersama Jimmi, dan tidak boleh hamil ataupun melahirkan. Posisi kekuasaan Jimmi berbentuk semi otoriter karena pada dalam beberapa waktu Jimmi membuat peraturan sendiri tanpa adanya kesepakatan bersama Siti seperti, Jimmi mengajak bercumbu pada siang hari, dimana melanggar waktu kerja, dan Jimmi berusaha untuk menutup jejak bisnis dengan meninggalkan Siti sebuah kota kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Hermawan Septian. 2017. Kekuasaan seksualitas dalam novel: Perspektif Analisis Wacana Kritis Michel Foucault. Belajar Bahasa, Vol.2 No.2: Jember. Universitas Muhammadiyah Jember
- Chumairah, Nilul Ulah.2021. Kekuasaan Seksualitas dalam cerpen mata telanjang (2014) karya Djenah Mahesa Ayu dan Usha My Third (2007) karya Suchen christine Lim. Jurnal Kajian Kebahasaan dan Kesusastraan. Vol. 21 No.2: Universitas Airlangga
- Faruk. 2014. Pengantar Sosiologi Sastra. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniawan, eka. 2022. Perempuan Patah Hati yang Kembabli Menemukan Cnts Melalui Mimpi. Sleman: Bentang
- Foucault, M. (2000), "The subject and power", in Foucault, M. (Ed.), Power. Essential Works of Foucault 1954-1984, Vol. 3, Penguin Books, London, pp. 326-48